

Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di MAN 2 Jombang

Fitriatul Azizah^{1*}, Larasati Widoningtyas²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: fitriatulazizah@gmail.com¹, larasatiwidoningtyas@uinsatu.ac.id²

*Korespondensi penulis: fitriatulazizah@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low interest of students in learning Economics in Class X at MAN 2 Jombang. One of the causes is that the teaching methods used by teachers are still lacking in variety and do not align with the characteristics of the students. However, teachers play a crucial role in creating an engaging learning environment, motivating students, and delivering material in a contextual manner. The research questions of this study are: (1) How do Economics teachers play a role in enhancing students' interest in learning Economics in Class X at MAN 2 Jombang? (2) What are the supporting and inhibiting factors for Economics teachers in enhancing students' interest in learning Economics in Class X at MAN 2 Jombang? The objectives of this research are: (1) To determine how teachers play a role in enhancing students' interest in learning Economics in Class X at MAN 2 Jombang. (2) To identify the supporting and inhibiting factors for teachers in enhancing students' interest in learning Economics in Class X at MAN 2 Jombang. This study employs a qualitative method. The research was conducted at MAN 2 Jombang with the subjects being Economics teachers and Class X students. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The researcher plays a direct role as the main instrument in data collection. Primary data sources are obtained from direct interactions with teachers and students, while secondary data is obtained from supporting documents. The results of the study indicate that the role of teachers is very important in enhancing students' interest in learning Economics in Class X at MAN 2 Jombang. Teachers act as motivators, facilitators, and guides in the learning process. They use various innovative teaching methods, provide individual attention to students, and build good communication with them. Additionally, teachers strive to understand the characteristics and needs of students, enabling them to provide appropriate learning services.*

Keywords: *Economics, Learning, Learning Interest, Students, Teacher's Role.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi di kelas X MAN 2 Jombang. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Padahal, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, memotivasi siswa, serta menyampaikan materi secara kontekstual. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran guru Ekonomi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X di MAN 2 Jombang? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Ekonomi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X di MAN 2 Jombang? Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di MAN 2 Jombang. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di MAN 2 Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan di MAN 2 Jombang dengan subjek penelitian guru mata pelajaran Ekonomi dan siswa kelas X. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Sumber data primer diperoleh dari interaksi langsung dengan guru dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di MAN 2 Jombang. Guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, memberikan perhatian secara individual kepada siswa, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Selain itu, guru juga berupaya memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga mampu memberikan layanan pembelajaran yang sesuai.

Kata Kunci: Ekonomi, Minat Belajar, Pembelajaran, Peran Guru, Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses memfasilitasi pembelajaran, atau perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan, dan kebiasaan. Melalui Pendidikan orang dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir dan bertindak. (Sibagariang et al., 2021) Pendidikan di masa sekarang telah menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia. Sehingga keberadaan pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. (Andi Sadriani et al., 2023) Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan suatu potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut bermakna dalam mencapai kecakapan, kemandirian dan proses transformasi pendidikan. (Hadi & Laras, 2021)

Seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sobri & Moerdiyanto, 2014) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa “Pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan dapat diselaraskan dengan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Ruswati et al., 2018)

Guru secara umum memiliki tiga tugas sebagai profesi, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk kehidupannya. Guru yang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas perlu memiliki kemampuan tertentu yang merupakan bagian dari profesionalisme guru. Guru pada dasarnya adalah panutan dan teladan bagi masyarakat oleh karena itu guru harus memiliki sifat tanggung jawab, berwibawa, disiplin dan lain sebagainya.

Peran Guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran Guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Guru berusaha untuk merangsang minat siswa dalam

belajar. Khususnya metode mengajar atau cara mengajar guru, pendekatan, sikap guru, mengetahui sifat siswa, hingga memberikan layanan sesuai dengan sifat masing-masing siswa. Guru harus menggunakan metode dan tujuan yang tepat dalam pembelajaran. (Pardede et al., 2023) Banyak usaha Guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran berlangsung. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru, tahu karakter siswa hingga memberi pelayanan sesuai karakter siswa masing-masing. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat. (Taib et al., 2022)

Berhasil atau tidaknya pendidikan dapat dilihat dari minat belajar yang ada di dalam diri sendiri. Minat merupakan keinginan seseorang atau dorongan yang ada di dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat ini bersifat pribadi artinya setiap orang memiliki minat yang berbeda. Minat dalam pembelajaran memegang peran yang penting karena dengan adanya minat dapat menggerakkan atau mendorong motivasi seseorang sehingga dia fokus untuk mencapai apa yang dia inginkan. Minat adalah keadaan dimana seseorang merasa suka dengan sesuatu hal dan mencari tahu tentang hal yang disukai tersebut. Dengan adanya minat maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Minat merupakan suatu kondisi dimana seseorang melihat arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang terjadi pada setiap orang. Dengan adanya minat maka seseorang akan aktif dalam belajar.

Minat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar peserta didik dengan adanya minat peserta didik akan melakukan apa yang diminatinya. Peserta didik tidak akan melakukan sesuatu tanpa adanya minat atau motivasi. Pembelajaran dalam kelas akan menjadi efektif apabila terjadi interaksi yang optimal antara peserta didik dan pendidik. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang diterapkan dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Dengan adanya strategi pembelajaran pendidik dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik dan akhirnya peserta didik mempunyai minat dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, tanpa adanya minat belajar peserta didik akan malas dan juga pembelajaran yang diberikan pendidik akan kurang optimal. Seperti yang telah dijelaskan bahwa salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Setiap tindakan atau langkah yang diambil oleh tiap individu pada dasarnya dipengaruhi oleh minat atau ketertarikan. Oleh karena itu minat adalah alasan dan dasar penting bagi individu tersebut untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Minat juga menjadi faktor pendorong manusia atau individu yang membuatnya tetap melakukan suatu kegiatan untuk mendapatkan hasil tertentu. Minat ini dapat muncul dikarenakan adanya keinginan yang besar dan obsesi

pada sebuah hal atau obyek tertentu, yang menimbulkan dorongan untuk mempelajari, memahami, dan menyelidiki lebih lanjut. Selanjutnya kita dapat melihat bahwa minat tidak hanya berupa perasaan atau keinginan dari subyek, tetapi juga adanya suatu upaya untuk memperoleh sesuatu dari obyek yang diminati.

Minat belajar juga mempunyai tanda-tanda seperti perasaan gembira, kenikmatan belajar, partisipasi aktif, kecenderungan menaruh perhatian dan konsentrasi tinggi, perasaan positif dan meningkatnya kesadaran belajar, kenyamanan dalam belajar dan kemampuan belajar. dalam mengambil keputusan mengenai proses pembelajaran yang diikutinya. (Agama et al., 2022) Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Dengan bekerja siswa siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebetulnya sudah banyak melibatkan akademik minat siswa di dalam kelas. Siswa sudah banyak dituntut minatnya untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa. (Talib et al., 2019) Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi disebabkan metode mengajar guru yang kurang menarik saat dimulainya pembelajaran. (Melinda, 2022) Dalam proses pembelajaran siswa seringkali menghadapi masalah-masalah secara intern dan ekstern. Salah satu masalah ekstern yang sering dihadapi siswa adalah guru dan sarana prasarana belajar. Dengan demikian, peran guru sebagai pengajar sekaligus pendidik menuntut guru untuk dapat merancang bahan ajar yang efektif dan kreatif untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa untuk belajar mengenal lingkungan sosial disekitarnya. Sehingga dengan mempelajari mata pelajaran ekonomi diharapkan siswa dapat beradaptasi dalam setiap situasi dan kondisi yang terjadi dilingkungannya.

Saat ini banyak siswa yang kurang dalam minat belajar hal ini dapat dilihat dari siswa yang mengacuhkan pembelajaran, kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, bercanda dengan teman, tidur di dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, lingkungan sekitar, dari guru dan guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Beberapa permasalahan tadi menunjukkan bahwasanya siswa kurang motivasi dan minat dalam belajar. Permasalahan siswa yang kurang motivasi dan minat belajar tersebut perlu adanya peran guru yang tepat untuk meningkat motivasi dan minat belajar seperti selalu memberikan

motivasi kepada siswa, melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan fasilitas yang memadai, membimbing siswa, dan mengevaluasi siswa sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Guru

A Malik Fajar (1998 : 211), menyatakan guru merupakan mengemban tugas sosok yang mengajar, mendidik, dan membimbing. Dengan demikian, jika ketiga sifat mengajar, mendidik dan membimbing tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru. Guru adalah pendidik profesional, sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.(Dalyono, 2019)

Kompetensi Guru

Mulyasa (2017 : 26) menyatakan Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.(Siahaan & Meilani, 2019)

Pengertian Minat Belajar

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Depdiknas, 2013: 1152). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan (Depdiknas, 2013: 656). Sedang minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan,

The Liang Gie (2014: 28) memberikan Pengertian yang paling mendasar tentang minat. Minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Selain itu Agus Sujanto (2013: 92) memberikan pengertian tentang minat “sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 2 Jombang yang terletak di Jl. Rejoso, Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X MAN 2 Jombang. Peneliti memilih lokasi ini karena sehubungan dengan lokasi yang digunakan untuk magang. Sehingga peneliti tahu secara langsung bagaimana kegiatan-kegiatan yang ada disekolah tersebut. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik. Diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Bagaimana Peran Guru Ekonomi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 2 Jombang

Peran guru ekonomi dalam meningkatkan minat belajar siswa sangatlah penting dalam pendidikan, karena guru tidak hanya sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator dalam proses pembelajaran. Dengan tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menarik serta memberikan dorongan yang diperlukan untuk membangun minat siswa dalam mempelajari ekonomi. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan memberikan arahan yang tepat. Sebagai motivator, guru juga memberikan dorongan, apresiasi, dan semangat kepada siswa agar lebih antusias dalam belajar. Selain itu, guru juga berperan sebagai inovator dengan menciptakan suasana belajar yang kreatif. Misalnya dengan menggunakan teknologi, video pembelajaran, atau bisa juga pakai games. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator, guru akan menyediakan berbagai sumber dan metode pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan media interaktif ataupun diskusi kelompok yang bisa membuat siswa lebih memahami materi dengan cara yang menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran dalam kelas harus memperhatikan kondisi kelasnya, Dalam kegiatan proses belajar mengajar, diperlukan metode yang tepat untuk berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah salah satu komponen dalam strategi pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman siswa diperlukan metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang efektif, maka siswa akan mudah mengerti dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran didalam kelas. Dalam proses belajar-mengajar yang baik hendaknya

mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian antara metode pembelajaran yang satu dengan metode pembelajaran yang lainnya. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Guru hendaknya dalam menciptakan dan menerapkan metode pembelajaran dengan baik, agar siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti segala apa yang disampaikan oleh guru didalam kelas sehingga dapat meningkatkan pemahaman bagi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru hendaknya banyak menguasai berbagai macam metode pembelajaran sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan segala sesuatu dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat dengan mudah memahami segala apa yang disampaikan oleh guru. (Ramayulis, 2010)

Pada pernyataan dijelaskan bahwa salah satu tantangan dalam proses pembelajaran adalah kondisi siswa itu sendiri. Hal ini mendorong guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran. Pada dasarnya, siswa cenderung tertarik pada sesuatu yang baru. Oleh karena itu, kegiatan belajar di kelas harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta relevan dengan situasi dan kebutuhan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran ekonomi bersama Bu Junita pada umumnya menyenangkan dan mudah dipahami, namun masih ada materi yang menantang. Bu Junita bersikap responsif terhadap kesulitan siswa, dan siswa berharap metode pembelajaran bisa lebih bervariasi dan menarik ke depannya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Ekonomi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Di MAN 2 Jombang?

Dalam proses pembelajaran juga di iringi dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran ekonomi. Faktor pendukung yang meningkatkan minat belajar siswa adalah seperti faktor jasmani, metode mengajar guru, sarana dan prasarana, peran guru, serta keluarga. Sedangkan faktor penghambat terhadap minat belajar siswa yaitu kesulitan siswa, teman, dan media pembelajaran. Minat belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi kelas X MAN 2 Jombang dapat dikatakan cukup baik, namun masih diperlukan adanya perhatian dari guru dan pengawasan dari orangtua agar dapat mengatasi faktor penghambat dari minat belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi

Sebagai seorang guru dituntut selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuan, memperbanyak baca buku dan memvariasikan model pembelajaran. Akan tetapi dalam upaya

mewujudkan hal di atas tidak jarang ditemui faktor-faktor yang melatarbelakangi tidak terwujudnya tujuan guru tersebut. Untuk itulah meningkatkan minat belajar siswa pasti ada hambatan-hambatan saat melaksanakan pembelajaran.

Dari pernyataan, diketahui bahwa pada mata pelajaran ekonomi berlangsung pasti ada kendala. Kendala yang terjadi pada pembelajaran ekonomi ini lebih cenderung ke anak yang malas dan ngantukan saat pembelajaran berlangsung, dan kendala di alat elektronik yang kurang karena siswa hanya menggunakan komputer di lab dengan bergantian.

Setiap guru pastinya mengharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Kelancaran proses pembelajaran tersebut merupakan hasil dan kerja sama antara guru dengan siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan memotivasi siswa untuk aktif belajar. Sementara itu, siswa diharapkan bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajiban belajarnya. Apabila kedua belah pihak mampu menjalankan peran masing-masing secara optimal, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai dan suasana kelas menjadi kondusif serta produktif.

Minat Belajar Siswa

The Liang Gie (2014: 28) memberikan Pengertian yang paling mendasar tentang minat. Minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Di dalam proses belajar siswa membutuhkan minat belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Minat belajar merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam dalam proses pembelajaran. Minat inilah yang menjadi pendorong utama bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, mengeksplorasi materi secara mendalam, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Mereka akan lebih antusias mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan di luar jam belajar. Hal ini mendukung mereka untuk memahami materi dengan lebih baik, yang pada akhirnya mempermudah mereka mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, siswa sering kali bersikap pasif, mudah bosan, atau bahkan merasa tertekan saat belajar, sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai. (Sinaga & Yunilisa, 2024)

Untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa, salah satu solusi utama adalah dengan memperbaiki pendekatan pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan metode yang lebih

variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau pemanfaatan media digital yang relevan. Suasana belajar yang menyenangkan dan tidak terlalu menekan juga penting agar siswa merasa nyaman dan termotivasi. Selain itu, peran orang tua dan sekolah dalam memberikan dukungan moral serta dorongan positif sangat membantu menumbuhkan semangat belajar. Jika semua pihak bekerja sama, minat belajar siswa dapat meningkat secara bertahap. Untuk mengatasi rendah ya minat belajar siswa, guru harus melakukan beberapa upaya seperti menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian tugas proyek sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah berbagai solusi diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar siswa, implementasinya dapat menunjukkan dua kecenderungan hasil, yaitu efektif menumbuhkan minat belajar siswa dan tidak efektif menumbuhkan minat belajar siswa, sebagai berikut:

1) Efektif Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Masalah yang sering dihadapi di dalam kelas adalah adanya peserta didik yang kurang fokus atau konsentrasi memperhatikan guru dalam mengajar. Siswa juga suka mengobrol sendiri dengan temannya di kelas. Selain itu, siswa sering bermain sendiri karena merasa bosan dalam pembelajaran. Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar seseorang, karena minat memiliki kesukaan atau kecintaan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa paksaan dalam melakukannya. Pemahaman ini jelas bahwa minat adalah fokus perhatian atau reaksi terhadap sesuatu objek, bagaimana mendahului objek tertentu atau situasi tertentu dengan rasa senang terhadap objek. (Suci Trismayanti, 2023) Dalam menumbuhkan minat belajar siswa yang cukup efektif bisa melalui Model pembelajaran bervariasi, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, memberikan motivasi dan dukungan personal, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

2) Tidak Efektif menumbuhkan minat belajar Siswa

Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan tampak terdorong dan selalu tekun dalam belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Jika minat seseorang tinggi dalam belajar, maka ia cenderung aktif dalam belajar dan akan menguasai materi pelajaran. Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah mengembangkan satu motivasi teknik siswa dalam dan meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar dan untuk

mempengaruhi minat siswa tersebut maka seseorang pendidik harus mampu mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang mengairahkan atau menyenangkan.(Asmi et al., 2018) Adapun solusi untuk menumbuhkan minat belajar siswa yaitu menggunakan metode variatif, menggunakan media digital, sarana prasarana yang memadai, pendekatan personal.

Pembahasan

Peran Guru Ekonomi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Di MAN 2 Jombang

Peran guru ekonomi dalam meningkatkan minat belajar siswa sangatlah penting dalam pendidikan, karena guru tidak hanya sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator dalam proses pembelajaran. Dengan tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menarik serta memberikan dorongan yang diperlukan untuk membangun minat siswa dalam mempelajari ekonomi. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan memberikan arahan yang tepat. Sebagai motivator, guru juga memberikan dorongan, apresiasi, dan semangat kepada siswa agar lebih antusias dalam belajar. Selain itu, guru juga berperan sebagai inovator dengan menciptakan suasana belajar yang kreatif. Misalnya dengan menggunakan teknologi, video pembelajaran, atau bisa juga pakai games. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator, guru akan menyediakan berbagai sumber dan metode pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan media interaktif ataupun diskusi kelompok yang bisa membuat siswa lebih memahami materi dengan cara yang menyenangkan.

Dengan menjalankan peran-peran ini secara maksimal, guru ekonomi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Dalam menggunakan metode untuk meningkatkan minat belajar siswa guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana di kelas. Guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Dan penggunaan satu metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Dari hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Metode dalam mengajar berperan sebagai sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan menjadi intraksi belajar mengajar antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tidak

diragukan bahwa dorongan belajar mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat pada murid untuk belajar (Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, 2006: 20).(Kunci, 2022)

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan Bu Junita Zahroh selaku guru ekonomi di MAN 2 Jombang, bahwa, untuk meningkatkan minat belajar siswa guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Kalau saya itu biasanya ngelakuin beberapa cara seperti belajar kelompok yang nantinya kalo sudah selesai saya suruh untuk presentasi di depan kelas habis itu ada sesi tanya jawab. Saya juga memakai buku digital interaktif, saya juga memperlihatkan video pembelajaran yang sedang diajarkan. Adapun media yang digunakan saat pembelajaran yaitu berupa smart TV. Selain itu saya juga mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga siswa itu akan lebih tertarik dan mudah memahami. Saya juga memberikan motivasi dan dukungan kepada mereka.

Dalam pernyataan di atas yang disampaikan oleh bu junita sebagai guru Ekonomi di MAN 2 jombang, dijelaskan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan disesuaikan dengan materi serta kemampuan siswanya. Penggunaan metode yang tidak tepat dapat menghalangi proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus pandai untuk memilih model pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Dalam penggunaan metode bervariasi sangat baik dengan dapat dimengerti dan dipahami siswa dalam proses belajar, sehingga membuat siswa merasa tertarik dan tidak bosan di dalam kelas. Tetapi dengan kurangnya teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, membuat siswa tidak tertarik ditambah lagi dengan cara guru mengajar yang hanya menjelaskan, memberikan tugas lalu keluar dan masuk ketika bel istirahat berbunyi tandanya jam pelajaran selesai. Berdasarkan temuan penelitian ditemukan bahwa masih perlu dikembangkan suasana yang baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa penggunaan metode mengajar yang monoton membuat siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Sebenarnya guru dapat menggunakan metode bervariasi yang dalam artian bahwa tidak hanya satu metode melainkan lebih dari satu. Hal ini sejalan dengan pemahaman tentang metode variasi, yaitu cara penyajian pelajaran oleh seorang guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari suatu cara ke cara lainnya (Suktikno, 2014:142).(Tulung et al., 2022)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain keterampilan mengadakan variasi dalam proses mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi

dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa (Syaiful Bahri, 2006). Dengan demikian penggunaan metode oleh guru belum maksimal karena hanya menggunakan satu metode saja dan dampaknya kepada siswa yaitu tidak membangkitkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan metode bervariasi seperti metode tanya jawab yang memiliki kelebihan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, merangsang siswa, mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa menjawab dan mengemukakan pendapat. (Adawiyah, 2021)

Aktivitas belajar di dalam kelas perlu mempertimbangkan situasi kelas, dan seorang guru seharusnya memilih serta menggunakan metode pengajaran yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Penerapan dan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi cara berpikir anak, karena setiap tindakan yang dilakukan dapat menjadi pelajaran. Strategi yang diterapkan oleh guru akan menumbuhkan minat siswa untuk lebih mendalami, menganalisis, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Junita selaku guru Ekonomi di MAN 2 Jombang, bahwa, kondisi siswa itu ya macam-macam mbak, ada yang fokus mengikuti pembelajaran ada yang rame ngomong sendiri dan ada yang ngantukan. Karena yang anak asrama ada kegiatan sampai malam terus sebelum subuh juga mereka sudah harus bangun dan paginya mereka berangkat sekolah, jadi dari mereka banyak yang masih mengantuk kalo di kelas. Biasanya saya kalo mengajar mengaitkan materi sama kegiatan sehari hari. Kemudian saya selingi mengajar dengan menggunakan buku digital nanti saya share dengan smart TV, dengan itu siswa akan timbul ketertarikan untuk belajar.

Pada pernyataan diatas yang dijelaskan oleh Bu Junita bahwa kondisi siswa saat pembelajaran menjadi tantangan seorang guru untuk selalu mengembangkan model atau metode pembelajaran karena pada dasarnya siswa selalu menyukai hal baru, oleh karena itu kegiatan pembelajaran dikelas harus sesuai dengan materi yang diajarkan serta relevan dengan kondisi dan minat siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkan dengan situasi nyata yang sering dialami siswa. Dengan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa, pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, hal ini terbukti mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran

yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan kondisi kelas merupakan bagian dari peran strategis guru dalam meningkatkan minat belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Mengatur kelas adalah salah satu tugas seorang guru dalam proses belajar, yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang ideal dan mengatasi situasi jika ada gangguan di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, guru perlu menghentikan perilaku siswa yang mengganggu perhatian kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas atau mampu menjawab pertanyaan guru, serta menetapkan norma-norma atau aturan kelompok yang efektif. Oleh karena itu, saat memasuki kelas, seorang guru menghadapi masalah utama, yaitu masalah pengajaran serta manajemen atau pengelolaan kelas demi meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa di dalam kelas

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tapi juga dituntut bisa memanajemen kondisi siswa secara keseluruhan dengan baik. Mengatur kondisi siswa tentu dengan menerapkan berbagai pendekatan yang mengarahkan siswa untuk bergerak aktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Juhji (2016: 58-70) bahwa seorang guru perlu menerapkan sebuah pendekatan yang mengarahkan siswa untuk berperan secara aktif dan menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri. (Nugraha, 2018)

Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Ekonomi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Di MAN 2 Jombang.

Dalam proses pembelajaran juga di iringi dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran ekonomi. Faktor pendukung yang meningkatkan minat belajar siswa adalah seperti faktor jasmani, metode mengajar guru, sarana dan prasarana, peran guru, serta keluarga. Sedangkan faktor penghambat terhadap minat belajar siswa yaitu kesulitan siswa, teman, dan media pembelajaran. Minat belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi kelas X MAN 2 Jombang dapat dikatakan cukup baik, meskipun begitu, tetap ada beberapa kendala yang membuat minat belajar siswa belum maksimal. Beberapa diantaranya adalah rasa malas, kurangnya motivasi dalam diri siswa, serta suasana belajar yang kurang mendukung. Disisi lain, metode mengajar guru yang kurang bervariasi juga bisa membuat siswa cepat bosan dan kurang tertarik pada materi pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, peran guru sangatlah penting, namun masih

diperlukan adanya perhatian dari guru dan pengawasan dari orangtua agar dapat mengatasi faktor penghambat dari minat belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi.

Tata kelola sarana dan prasarana pendidikan juga berpengaruh pada kepuasan siswa. Perlu diketahui sebelumnya bahwa pembelajaran aktif dan efektif adalah pembelajaran di mana siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik. Pengetahuan dan sikap serta merupakan pembelajaran yang disenangi siswa. Untuk mencapai pembelajaran aktif dan efektif diperlukan tata kelola sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan. Sekolah yang memiliki sarpras pendidikan yang memadai itu sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Menurut KBBI 2008, pengertian sarana adalah suatu peralatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pengertian prasarana adalah pendukung utama terselenggaranya suatu proses pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan juga berdampak pada minat dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar, faktor dalam tersebut salah satunya adalah motivasi belajar, yaitu dorongan internal dan eksternal dalam individu yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Selain faktor internal, sarpras sebagai faktor luar juga mempunyai dampak terhadap kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya ruang belajar dengan kondisi bagus akan membuat siswa merasa betah dan bersemangat dalam pembelajaran. Selain itu, fasilitas pendukung seperti perpustakaan, lab komputer, alat proyek, dan berbagai alat pendukung belajar juga harus dipenuhi agar proses pembelajaran lancar. Kurangnya sarpras pendidikan berdampak kurang baik seperti guru hanya bisa mengajar secara konvensional sehingga guru mengalami kendala dalam melakukan kreativitas dalam mengajar. Kurangnya kreativitas dalam pembelajaran membuat siswa malas bosan dan bertingkah semaunya, akibatnya tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif membuat suasana pembelajaran tidak membosankan sehingga menarik minat siswa dan memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi siswa. Keberhasilan pendidikan karakter bergantung kepada teknik guru dalam menyampaikan ilmu. Jadi sosok seorang guru adalah menjadi cerminan siswa yang sangat menentukan karakternya (Yestiani & Zahwa, 2020). Penciptaan suasana kelas yang nyaman dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam menanamkan pendidikan karakter. Penerapan sikap disiplin dan tertib oleh guru di dalam tata tertib kelas berpengaruh dalam proses pembelajaran demi menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas. Menciptakan suasana nyaman dalam proses belajar mengajar sangat penting. Melalui suasana pembelajaran yang nyaman

memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran dan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran (Jumrawarsi & Suhaili, 2021). (Hendi, 2023)

Sebagai seorang guru dituntut selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuan, memperbanyak baca buku dan memvariasikan model pembelajaran. Akan tetapi dalam upaya mewujudkan hal di atas tidak jarang ditemui faktor-faktor yang melatarbelakangi tidak terwujudnya tujuan guru tersebut. Untuk itulah meningkatkan minat belajar siswa pasti ada hambatan-hambatan saat melangsungkan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Junita Zahroh selaku guru ekonomi di MAN 2 Jombang, bahwa, adapun faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu kita seringkali menggunakan berbagai macam media, seperti media visual dan langsung praktik. Contohnya seperti tentang pemasaran, kita bisa langsung terjun ke lapangan untuk jual produk tersebut ke teman antar kelas dan koperasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kalau di MAN 2 Jombang ini kebanyakan ada yang di asrama, nah jadi itu hambatannya banyak kegiatan di pondok pada malam hari. Pada saat pembelajaran anak-anak ini banyak yang mengantuk. Selain itu, hambatannya kalau anak-anak tidak membawa alat pendukung dari media tersebut. Karena disini masih dalam naungan Pondok Pesantren, jadi tidak ada fasilitas seperti alat elektronik dan tidak boleh membawanya.

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa pada mata pelajaran ekonomi berlangsung pasti ada kendala. Kendala yang terjadi pada pembelajaran ekonomi ini lebih cenderung ke anak yang malas dan mengantukan saat pembelajaran berlangsung, dan kendala di alat elektronik yang kurang karena siswa hanya menggunakan komputer di lab dengan bergantian. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi, tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Salah satu kendala yang sering terjadi berasal dari kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini tampak dari sikap siswa yang cenderung malas dan mudah mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Keadaan ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki ketertarikan atau perhatian yang cukup terhadap materi pelajaran ekonomi. Kemungkinan besar, hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang menarik atau suasana kelas yang tidak mendukung keterlibatan aktif siswa. Di samping itu, kendala lainnya juga berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, khususnya alat elektronik.

Dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, siswa hanya dapat menggunakan komputer di laboratorium secara bergantian karena jumlah perangkat yang terbatas. Kondisi ini menghambat kelancaran proses belajar, terutama ketika guru ingin mengintegrasikan media

pembelajaran interaktif atau sumber belajar digital dalam penyampaian materi. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga diperlukan upaya kreatif untuk meningkatkan minat belajar siswa serta memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada.

Setiap guru pastinya mengharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Harapan ini tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik siswa, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah penting. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang strategi pengajaran yang efektif, serta memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Proses pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Metode pengajaran yang tepat, misalnya, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, kondisi kelas yang nyaman dan fasilitas yang memadai juga berkontribusi pada kelancaran pembelajaran. Interaksi yang positif antara siswa dan guru, serta antar siswa itu sendiri, menjadi elemen penting yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

Dampak dari proses pembelajaran yang baik sangat signifikan. Siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Mereka juga lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun guru memiliki harapan yang tinggi, mereka sering menghadapi berbagai tantangan. Keragaman gaya belajar siswa, keterbatasan sumber daya, dan perubahan kurikulum adalah beberapa contoh tantangan yang harus dihadapi. Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu menerapkan berbagai strategi. Pelatihan dan pengembangan profesional dapat membantu guru untuk terus meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Selain itu, kolaborasi dengan rekan sejawat dan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan dukungan tambahan yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Dengan demikian, harapan guru untuk proses pembelajaran yang baik dan lancar bukanlah sekadar keinginan, tetapi merupakan suatu tujuan yang memerlukan upaya kolaboratif dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Junita Zahroh selaku guru ekonomi di MAN 2 Jombang, bahwa, ibu junita zahro berharap untuk anak-anak tetap semangat belajar dan rajin untuk belajar ekonomi, rajin membaca, serta mau mengerjakan soal-soal latihan. Ibu Junita Zahroh juga berharap agar terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan, menarik dan relevan. Supaya anak-anak tidak begitu bosan untuk belajarnya.”

Minat Belajar

The Liang Gie (2014: 28) memberikan Pengertian yang paling mendasar tentang minat. Minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Di dalam proses belajar siswa membutuhkan minat belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Minat belajar merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam dalam proses pembelajaran. Minat inilah yang menjadi pendorong utama bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, mengeksplorasi materi secara mendalam, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Mereka akan lebih antusias mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan di luar jam belajar. Hal ini mendukung mereka untuk memahami materi dengan lebih baik, yang pada akhirnya mempermudah mereka mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, siswa sering kali bersikap pasif, mudah bosan, atau bahkan merasa tertekan saat belajar, sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai.

Masih banyaknya permasalahan pada pembelajaran tentunya membuat minat siswa untuk belajar menjadi rendah. Padahal Sukada dkk (2013:5) berpendapat bahwa minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Komariyah dkk (2018:3) menyebutkan kenyataan bahwa prestasi siswa akan lebih baik apabila memiliki minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkan. Jika pendidikan menghadapi persoalan rendahnya minat belajar siswa maka kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan belajar yaitu untuk mencapai perubahan kognitif, afektif dan psikomotor pada dirinya. Oleh karena minat berkaitan dengan prestasi belajar sebaiknya guru lebih memberikan perhatian kepada minat belajar siswa. (Friantini & Winata, 2019).(No et al., 2024)

Untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa, salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah memperbaiki cara mengajar di kelas. Guru bisa mencoba berbagai metode yang lebih bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif, seperti kerja kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau menggunakan media digital yang sesuai. Suasana belajar yang nyaman dan tidak terlalu menekan juga penting agar siswa merasa lebih betah dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, dukungan dari orang tua dan pihak sekolah, baik secara moral maupun dalam bentuk dorongan positif, sangat membantu dalam membangun semangat belajar. Jika semua pihak saling mendukung, minat belajar siswa bisa meningkat sedikit demi sedikit. Untuk mengatasi rendah ya minat belajar siswa, guru harus melakukan beberapa upaya seperti menerapkan

metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian tugas proyek sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah berbagai solusi diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar siswa, implementasinya dapat menunjukkan dua kecenderungan hasil, yaitu efektif menumbuhkan minat belajar siswa dan tidak efektif menumbuhkan minat belajar siswa, sebagai berikut:

1) Efektif Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif jika dengan minat belajar siswa meningkat. Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa minat belajar siswa, kegiatan belajar tidak dapat berlangsung secara optimal. Minat merupakan modal awal untuk sukses dalam belajar. Dengan minat, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh sungguh dari awal sampai akhir untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Masalah yang sering dihadapi di dalam kelas adalah adanya peserta didik yang kurang fokus atau konsentrasi memperhatikan guru dalam mengajar. Siswa juga suka mengobrol sendiri dengan temannya di kelas. Selain itu, siswa sering bermain sendiri karena merasa bosan dalam pembelajaran. Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar seseorang, karena minat memiliki kesukaan atau kecintaan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa paksaan dalam melakukannya. Pemahaman ini jelas bahwa minat adalah fokus perhatian atau reaksi terhadap sesuatu objek, bagaimana mendahului objek tertentu atau situasi tertentu dengan rasa senang terhadap objek. (Suci Trismayanti, 2023) Salah satu faktor kunci dalam menentukan hasil belajar adalah minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar cenderung lebih termotivasi dan berprestasi baik. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting, mereka perlu menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang tepat akan berkontribusi pada pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. (Sma et al., 2025)

Efektivitas dalam menumbuhkan minat belajar siswa itu bisa dilihat dari beberapa indikator, seperti meningkatnya kehadiran siswa, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan hasil belajar, dan keterlibatan siswa dalam tugas-tugas sekolah. Dalam menumbuhkan minat belajar siswa yang cukup efektif bisa

melalui Model pembelajaran bervariasi, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, memberikan motivasi dan dukungan personal, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga sangat membantu dalam menumbuhkan minat belajar. Media visual seperti gambar, video, animasi, atau presentasi interaktif mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Ketika pembelajaran dikemas dengan cara yang tidak membosankan, siswa akan lebih mudah fokus dan tidak cepat merasa jenuh. Hal ini membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bukan sesuatu yang harus dipaksakan.

Tidak kalah penting adalah penerapan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar, seperti melalui diskusi, praktik langsung, kerja kelompok, atau presentasi, mereka akan merasa memiliki peran dalam pembelajaran tersebut. Rasa memiliki ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keinginan untuk berkontribusi, yang pada akhirnya mendorong minat belajar secara alami. Lingkungan belajar yang mendukung, baik dari segi fisik maupun psikologis, juga sangat berpengaruh. Kelas yang nyaman, tertata rapi, dan memiliki suasana positif akan membuat siswa betah belajar. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta antar siswa juga menciptakan rasa aman yang sangat dibutuhkan agar siswa berani berekspresi dan tidak takut untuk salah.

Dari hasil penelitian di MAN 2 Jombang, dapat terlihat bahwa guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran dengan konsisten dan sesuai dengan kebutuhan siswa mampu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap minat belajar mereka. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan saat diskusi, serta adanya peningkatan hasil belajar. Jadi bisa disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam membangun minat belajar siswa. Keberhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh bagaimana guru memilih pendekatan yang tepat, berkomunikasi dengan baik, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.

2) Tidak Efektif Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Minat dalam belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor pendukung atau penunjang keberhasilan dalam belajar. Arikunto (dalam Meilinda 2009:6) mengatakan dengan adanya minat dan perhatian siswa pada pelajaran yang diberikan, maka isi dari pelajaran akan diserap dengan baik. Sebaliknya tanpa adanya minat atau perhatian terhadap apa yang diberikan guru tidak

akan didengar apalagi dikuasai, bila individu sudah berminat terhadap sesuatu dengan sendirinya akan tertarik kepada objek tersebut bahkan jiwanya akan dicurahkan kepada apa yang sedang diperhatikannya.

Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan tampak terdorong dan selalu tekun dalam belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Jika minat seseorang tinggi dalam belajar, maka ia cenderung aktif dalam belajar dan akan menguasai materi pelajaran. Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah mengembangkan satu motivasi teknik siswa dalam dan meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar dan untuk mempengaruhi minat siswa tersebut maka seseorang pendidik harus mampu mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang mengairahkan atau menyenangkan. (Asmi et al., 2018)

Salah satu penyebab utama ketidakefektifan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah penerapan metode pembelajaran yang repetitif. Metode ini sering kali dicirikan oleh pengajaran yang bersifat satu arah, di mana pengajar menyampaikan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif. Situasi ini dapat menyebabkan kebosanan dan kejenuhan di antara para siswa, yang akhirnya mengurangi semangat mereka untuk belajar. Studi menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran aktif, seperti diskusi grup dan pemanfaatan teknologi interaktif, biasanya memiliki ketertarikan belajar yang lebih besar. Saat siswa diberi peluang untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka merasa lebih berpartisipasi dan memiliki kendali atas pembelajaran mereka. Sebaliknya, teknik yang monoton tidak hanya menurunkan partisipasi siswa, tetapi juga dapat membuat mereka merasa terasing dan diabaikan.

Pengaruh dari ketidakefektifan cara pembelajaran yang membosankan ini sangat besar. Siswa yang kurang tertarik pada materi pelajaran biasanya tidak berupaya maksimal dalam belajar, yang dapat mengakibatkan prestasi akademik yang buruk. Di samping itu, minimnya variasi dalam cara mengajar dapat menghalangi perkembangan keterampilan sosial siswa, karena mereka tidak mempunyai peluang untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Karena itu, sangat penting bagi pengajar untuk menilai dan memperbarui cara pengajaran mereka. Menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Adapun solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa meliputi

penggunaan metode yang bervariasi, pemanfaatan media digital, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pendekatan secara personal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di MAN 2 Jombang, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk dan mengembangkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa diwujudkan melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif, penggunaan media yang menarik, serta pendekatan personal yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan berbagai strategi tersebut, siswa menjadi lebih tertarik, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi. Namun, dalam pelaksanaannya guru juga menghadapi berbagai tantangan. Faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, dukungan dari pihak sekolah, serta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar. Sementara itu, keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi aktif dari sebagian siswa, dan kendala dalam penggunaan teknologi menjadi hambatan yang perlu dicarikan solusi secara berkelanjutan. Dengan demikian, peran guru terbukti sangat efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa, meskipun tetap membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar hasilnya lebih optimal.

Melihat pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka disarankan agar guru senantiasa meningkatkan kompetensinya, baik dalam penguasaan materi maupun dalam strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Pertama, bagi Kepala Madrasah MAN 2 Jombang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber berharga untuk memandu pengembangan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi. Kepala madrasah juga diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar-mengajar. Kedua, bagi guru Ekonomi MAN 2 Jombang, penelitian ini diharapkan mampu mendorong pemahaman terhadap karakteristik siswa dan penyesuaian metode pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Ketiga, bagi siswa MAN 2 Jombang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk lebih semangat dalam belajar, bersikap terbuka, antusias dalam menerima materi pembelajaran, serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru. Terakhir,

bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari sisi objek, pendekatan, maupun metode, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait peningkatan minat belajar siswa dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.
- Adawiyah, F. (2021). Variasi metode mengajar guru dalam mengatasi kejenuhan siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82.
- Agama, P., Islam Di, A., & M. A. N. Medan. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153.
- Asmi, A., Neldi, H., & Khairuddin. (2018). Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK melalui metode bermain. *Jurnal Menssana*, 3(1), 33–44. <https://media.neliti.com/media/publications/292995-meningkatkan-minat-belajar-siswa-dalam-p-d1a06d21.pdf>
- Dalyono, B. (2019). Guru profesional sebagai faktor penentu. *Bangun Rekaprima*, 2(3), 12.
- Hadi, A., & Laras, P. B. (2021). Peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan inklusi. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 17–24.
- Hendi, H. (2023). Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas V di sekolah dasar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 190–198.
- Melinda, T. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 31–44.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27.
- Pardede, D. L., Pardede, L., Siahaan, M., Parangin-angin, A., & Siahaan, R. D. R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode resitasi dan metode diskusi pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 37 Medan T.A 2021/2022. *Journal on Education*, 5(2), 2078–2080.
- Rahma, A., Nugraheni, A., Sagita, R., & Aprilyana, D. (2024). Permasalahan dalam pembelajaran kurangnya minat belajar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 2(3), 1056–1060.
- Ramayulis. (2010). Berbagai metode mengajar bagi guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 9(2), 2.

- Ruswati, D., Utami, W. T., & Senjayawati, E. (2018). Analisis kesalahan siswa SMP dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari tiga aspek. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 91–107. <https://www.neliti.com/id/publications/269921/>
- Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023). Peran guru dalam perkembangan teknologi pendidikan di era digital. *Seminar Nasional Dies Natalis*, 62(1), 32–37.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan, dan pengalaman pegawai negeri sipil beserta kelompok masyarakat (Pokmas) terhadap kualitas pengelola dana kelurahan di lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem kompensasi dan kepuasan kerja guru tidak tetap di sebuah SMK swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sinaga, D. Y., & Yunilisa, R. (2024). Mengembangkan minat belajar siswa untuk meningkatkan pembelajaran matematika SD kelas tinggi. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 2(3), 1550–1560.
- Taib, B., Oktaviani, W., & Ilham, A. (2022). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca permulaan pada anak kelompok B di PAUD Terpadu Alkhairat Skeep. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 9–19.
- Talib, N. S. A., Awang, M. M., Abdul Ghani, K., & Yusuff, N. A. (2019). Penggunaan multimedia dalam mata pelajaran sejarah. *International Online Journal of Language, Communication, and Humanities*, 2(2), 86–98.
- Trismayanti, S. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 88–100.
- Tulung, J. M., Christianty, O., Munte, H., Alabimbang, R., & Mamonto, H. (2022). Penggunaan media bervariasi dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(6), 179–183.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.